

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari banyaknya metode dalam pendekatan pembelajaran yang berupaya untuk memperbaiki metode pengajaran yang lama menuju inovasi-inovasi yang baru. Sebenarnya jika ditelusuri lebih jauh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidaklah murni menjadi unsur kebaruan karena Plato dan Socrates sudah terlebih dahulu telah meminta murid-muridnya untuk mendapatkan informasi secara mandiri, mencari gagasan-gagasan yang baru kemudian didiskusikan.<sup>1</sup> PBL sangat berhubungan dengan AQ dalam konteks secara umum. AQ selalu merujuk pada kuantitas dimana mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu tantangan, tekanan, kesulitan-kesulitan termasuk kesulitan belajar serta kegagalan-kegagalan didalam hidup, AQ dalam pendekatannya sering membahas 3 aspek penting yaitu *Emotional Control, problem solving dan Mental Resiliences*.

---

<sup>1</sup> Bapliste, Sue. *Problem-Based Learning: A self-directed Journey*. (Thorofare:Slanck Inc 2003)

*Emotional Control* merupakan aspek yang melibatkan kemampuan untuk mengelola serta mengendalikan emosi dalam situasi-situasi yang mendesak, Aspek *Problem-Solving Skills* menekankan kemampuan seseorang untuk menganalisis suatu masalah yang dihadapi sehingga mampu memecahkan masalah tersebut. Adapun aspek *Mental Resilliences* menekankan pada keadaan setelah mengalami kegagalan dimana seseorang dapat bangkit kembali setelah mengalami kesulitan atau tantangan.

AQ merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu tantangan maupun kesulitan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. AQ merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan serta menyesuaikan diri sehingga mampu mengintropeksi diri setelah menghadapi kegagalan ataupun kesulitan.<sup>2</sup>

AQ merupakan aspek penting yang sangat menunjang metode PBL. Ada banyak metode pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang guna menghasilkan pembelajaran yang efektif, namun seringkali hasilnya belum maksimal, metode PBL sangat disarankan untuk digunakan dikarenakan dalam pembelajaran akan terfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah

---

<sup>2</sup> Paul Stoltz *"The Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities.56.*

melalui proyek-proyek yang dihadapi di dunia nyata. Dengan menggunakan metode tersebut pembelajaran tidak akan hanya fokus pada nilai akademik tetapi akan tetap memperhatikan aspek sosial dan emosional pada siswa dalam hal ini AQ. Metode tersebut mengharuskan siswa untuk semakin meningkatkan AQ yang tinggi sehingga dapat bekerja secara mudah didalam kelompok maupun individu guna mengatasi permasalahan yang mungkin sedang terjadi, sehingga dalam metode *problem based learning* guru akan memfasilitasi pengembangan AQ siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan dukungan dan dorongan yang positif sehingga mampu terjalin komunikasi yang baik. Hal yang paling penting dalam pembelajaran yaitu kecerdasan anak, dimana anak secara khusus dapat memperoleh pembelajaran dari sesuatu hal yang dianggap sederhana menuju hal-hal sesuatu hal yang lebih luas. Secara umum Piaget memberikan penjelasan bahwa jika salah satu dari aspek tersebut tidak dijalankan maka dapat tidak berjalan dengan maksimal.<sup>3</sup> Setiap orang memiliki cara belajar dan

---

<sup>3</sup> Paul Supamo, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 19

mengajar yang berbeda artinya bahwa setiap anak itu berbeda-beda tidak dapat di samaratakan.<sup>4</sup>

Observasi awal peneliti di SMAN 5 Tana Toraja, pada kelas XI P-1 jumlah siswa 36 orang, dengan jumlah beragama Kristen Protestan sebanyak 25 orang, dengan temuan awal dalam proses pembelajaran siswa memiliki ketidaksiapan menghadapi tantangan, dalam hal ini siswa memiliki AQ yang rendah terbukti dari kesulitan dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran yang berakibat siswa cenderung lebih cepat untuk menyerah dan merasa terbebani dengan kesulitan yang dihadapi.

Data lain yang menunjukkan rendahnya AQ siswa ketika siswa kurang termotivasi untuk mencari solusi, jalan keluar yang lebih kreatif tidak hanya kurang dalam AQ siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Tana Toraja khususnya di kelas XI P-1 siswa kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif ketika mengerjakan tugas dari guru

Rendahnya tingkat AQ pada siswa tidak dapat dipisahkan dari metode ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center And Circle Time (Pendekatan Sentra dan Lingkungan)* . 20

sehingga menyebabkan AQ siswa di SMAN 5 Tana Toraja masih rendah.

Metode PBL direkomendasikan peneliti untuk diterapkan guna meningkatkan tingkat AQ siswa di SMAN 5 Tana Toraja. Penerapan metode PBL ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan pada siswa di karenakan PBL dalam praktiknya mendorong siswa untuk mampu keluar dari masalah dan kesulitan yang dihadapi. PBL akan mendorong siswa menjadi jauh lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan siswa lain, serta mampu menyampaikan pendapat.

Metode PBL diharapkan akan memberikan ruang agar siswa dapat mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki. Hal ini menjadi kuat karena dalam metode PBL memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menemukan dan mengolah sesuatu tanpa harus dipersalahkan oleh siapapun itu termasuk oleh guru, namun di SMAN 5 Tana Toraja belum memanfaatkan metode PBL dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi sebuah kerinduan besar oleh peneliti untuk dapat menggalih secara dalam mengenai peningkatan AQ siswa melalui metode PBL.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada PBL, dimana PBL merupakan sebuah pembelajaran masalah dalam kehidupan nyata, yang sangat perlu untuk diterapkan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode PBL siswa akan diarahkan berfikir lebih kritis, memecahkan sebuah masalah, kecakapan komunikasi kelompok dan individu, serta peningkatan dalam segi emosi, sehingga capaian dan fokus penelitian ini nantinya dapat mengukur tingkat kecerdasan AQ siswa melalui model pembelajaran PBL di SMAN 5 Tana Toraja.

## **C. Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang, maka masalah yang hendak dijawab adalah:

1. Bagaimana Peningkatan *Adversity Quotient* (AQ) siswa kelas XI P-1 SMA 5 Tana Toraja melalui penerapan PBL (Problem Based Learning) dalam pembelajaran PAK?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peningkatan *Adversity Quotient* (AQ) siswa kelas XI P-1 SMA 5 Tana Toraja melalui penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran PAK?

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Menjadi refensi bacaan bagi kampus IAKN Toraja secara khusus dalam memberikan sumbangsi pemikiran untuk Peningkatan Adversity Quotien (AQ) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*'). Dalam mata kuliah Metode Pengembangan Sosio-Emosional (SI) dan mata kuliah Psikology dan Kekristenan, Orientasi Pengembangan Pembelajaran PAK (S2).

### 2. Manfaat Praktis

#### A. Bagi Kepala Sekolah

Memberi kesempatan bagi kepala sekolah untuk berinovasi dan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran di sekolah serta dapat menciptakan situasi belajar yang dinamis sehingga siswa dapat merespon dengan baik.

#### B. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah untuk mengklasifikasikan kecerdasan siswa dengan menggunakan metode PBL, serta membantu guru agar mudah berkomunikasi dan membangun kolaborasi dengan siswa.

#### C. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan dalam hal berpikir, menyampaikan pendapat serta dengan mudah untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah, serta membantu peningkatan AQ pada siswa.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti guna memahami dan meningkatkan praktik pengajaran di dalam kelas. PTK merupakan siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>5</sup>

Adapun langkah-langkah umum yang ada dalam metode PTK yaitu:

1. Identifikasi masalah guna menentukan sesuatu hal yang ingin diperbaiki termuat dalam fokus penelitian
2. Perencanaan kegiatan merencanakan tindakan yang akan digunakan dan di lakukan untuk mmencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Elliott, J. *Action research for education change*. Open University Press. 98.

termasuk strategi, metode, materi dan sumber daya yang akan digunakan.

3. Pelaksanaan tindakan melakukan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan diawal.
4. Observasi dan pengumpulan data, proses ini mengamati dan mengumpulkan data, data ini bisa berupa observasi langsung, catatan lapangan, wawancara, jurnal, atau instrumen penilaian lainnya yang digunakan.
5. Analisis data dimana peneliti akan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan pada masalah yang diteliti sehingga apa yang mengalami perubahan yang perlu untuk diperbaiki dalam praktik pengajaran.
6. Refleksi dan evaluasi merupakan tinjauan data dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, refleksi tentang apa yang telah dipelajari sehingga mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk peningkatan praktik mengajar.

7. Perencanaan tindakan selanjutnya langkah yang akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran seterusnya.<sup>6</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Dengan memperlihatkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka sistematika disusun sebagai berikut: Format sistematika penulisan proposal tesis dengan penelitian tindakan kelas (PTK)<sup>7</sup>:

BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Pada bagian ini membahas tentang definisi kecerdasan, definisi AQ, fungsi AQ, aspek-aspek AQ, bentuk-bentuk AQ, , metode *problem based learning*, jenis-jenis metode *problem based learning*, karakteristik metode *problem based learning*, makna dasar dalam metode *problem based learning*, tahapan-tahapan metode *problem based learning*, keunggulan dan

---

<sup>6</sup> Kemmis, S & McTaggart R. *The action researeh planner*. Deakin University Press. 56.

<sup>7</sup> *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan PkM, Artikel, dan Tugas Akhir)*, (2022) Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 87.

kelemahan metode *problem based learning*, peningkatan belajar, peningkatan belajar (peningkatan AQ, kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian: Berisi jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, gambaran umum lokasi penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian: Pada bab ini memuat dan membahas tentang penerapan hasil penelitian dan analisis data dan juga pengaplikasiannya

BAB V Penutup: Terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka